

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Burung puyuh di Indonesia merupakan salah satu jenis unggas penghasil telur dan daging untuk dikonsumsi, yang banyak dibudidayakan dan digemari masyarakat. Budidaya burung puyuh sangatlah mudah karena tidak memerlukan modal yang besar dan pakan mirip dengan unggas lainnya. Potensi pengembangan peternakan burung puyuh di Indonesia masih cukup besar sebagai salah satu sumber daya lokal.

Pengaruh langsung pengembangan peternakan burung puyuh terhadap masyarakat Indonesia tidak terlepas dari fungsi dasar peternakan dalam pemenuhan gizi dan pangan masyarakat Indonesia, terutama kebutuhan protein hewani. Peningkatan atau pertambahan jumlah penduduk, pendapatan dan kadar gizi masyarakat menyebabkan permintaan terhadap hasil usaha burung puyuh sebagai salah satu sumber protein hewani cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Ternak burung puyuh sebagai alternatif dalam upaya memenuhi permintaan masyarakat (konsumen) yang makin meningkat.

Kota Metro, merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Lampung, di mana warga Kota Metro daya konsumsi telur cukup tinggi, termasuk telur puyuh sehingga banyak peternak burung puyuh yang membudidayakan burung puyuh sebagai sumber utama protein hewani. Tercatat didata Kota Metro setiap tahunnya permintaan telur puyuh terus meningkat namun tidak diimbangi dengan produksi telur per tahunnya, pada tahun 2015 produksi telur per tahun sebanyak 51.240 butir sedangkan ditahun 2016 mengalami penurunan menjadi 50.373 butir hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan dipasaran sehingga berdampak pada penurunan produksi telur puyuh per tahunnya (Bank Data Kota Metro:2017).

Pakan alternatif diperlukan sumber pakan alternatif untuk menekan harga pakan dipasaran, namun tidak mengurangi nilai gizi yang terkandung pada pakan tersebut agar menjaga kualitas burung puyuh. Perlu diketahui mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung protein sangat baik bagi tubuh, untuk itu perlu dilakukannya pembuatan pakan alternatif agar meningkatkan pertumbuhan burung puyuh.

Burung puyuh merupakan salah satu ternak unggas lokal yang penyebarannya merata. Burung puyuh dikenal dengan mudah menyesuaikan diri

(adaptasi) terhadap lingkungan, sehingga memudahkan dalam pemeliharaan. Burung puyuh mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam bidang ekonomi, baik sebagai penghasil bahan pangan yang bergizi (daging dan telur) maupun sumber pendapatan masyarakat di daerah hingga tingkat nasional. Burung puyuh belum populer jika dibandingkan dengan jenis unggas lainnya, seperti ayam ras pedaging, petelur, dan juga itik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun peternak burung puyuh yang sudah ada dan tersebar di beberapa daerah, ternyata belum mampu memenuhi besarnya permintaan akan produk burung puyuh dalam bentuk telur konsumsi, daging, bibit dan telur tetas (Rukmana:2017).

Alternatif untuk mengurangi harga pakan dipasaran adalah dengan cara pemberian pakan organik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bagi ternak. Pakan organik dapat diperoleh dari hewan maupun tumbuhan. Hewan maupun tumbuhan memiliki nutrisi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia maupun hewan itu sendiri. Salah satu tanaman yang dapat digunakan untuk pakan tambahan burung puyuh adalah tanaman daun kelor.

Tanaman daun kelor merupakan tanaman yang mengandung protein dan vitamin yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan burung puyuh. Kebutuhan burung puyuh untuk pertumbuhannya selain vitamin dan protein, juga membutuhkan karbohidrat. Karbohidrat dapat diperoleh dari bekatul.

Bekatul adalah hasil sampingan penggilingan padi yang umumnya dipandang sebagai limbah saja, padahal bekatul masih mengandung karbohidrat yang cukup tinggi. Karbohidrat dari bekatul dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan tambahan untuk memenuhi kebutuhan gizi ternak tersebut.

Tanaman kelor dan bekatul merupakan kombinasi yang dirasa tepat sebagai pakan tambahan burung puyuh. Nutrisi yang terkandung di dalam tanaman kelor dan bekatul salah satu kebutuhan gizi yang diperlukan oleh burung puyuh (protein, vitamin dan karbohidrat). Kombinasi tanaman kelor dan bekatul nantinya akan dibuat pakan tambahan berupa pelet.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian memanfaatkan kombinasi tanaman kelor dan bekatul sebagai bahan tambahan pakan untuk pertumbuhan burung puyuh tersebut, diharapkan bahan tambahan pakan tersebut mampu mempengaruhi pertumbuhan burung puyuh. Hasil penelitian ini nantinya akan dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Berdasarkan kebutuhan yang dilakukan kepada peserta didik dan guru bahwa kebutuhan peserta didik dan guru sama, sehingga lembar kerja peserta didik (LKPD) memiliki manfaat bagi keberhasilan belajar. Manfaatnya ialah dapat membantu peserta didik untuk berpikir, mengingat, dan mengerti materi dengan mudah. Peneliti bermaksud untuk mengembangkan sumber belajar sebagai bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi keberhasilan dalam pembelajaran tersebut.

Sumber pembelajaran yang saat ini terlaksana menggunakan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik merupakan proses yang dirancang agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik juga dapat melakukan tahapan pengamatan, merumuskan masalah, mengumpulkan data dari suatu pengamatan yang telah dilakukan peserta didik (Niska:2013).

Media belajar lembar kerja peserta didik (LKPD) nantinya diharapkan dapat memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu. Bahan ajar berupa LKPD diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami informasi yang terkandung didalamnya. Pembelajaran saintifik menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, untuk mengaktifkan siswa dan memberikan pengalaman kepada siswa adalah dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan ilmiah sesuai tahapan 5M, yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan (Istikharah: 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan judul penelitian sebagai berikut: PENGARUH PENGGUNAAN TEPUNG DAUN KELOR (*Moringa oleifera* L) DAN BEKATUL TERHADAP PERTUMBUHAN BURUNG PUYUH (*Coturnix-coturnix japonica* T) SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA MATERI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan tepung daun kelor dan bekatul terhadap pertumbuhan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica* T)?
2. Pada dosis berapakah yang memberikan pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan burung puyuh?
3. Apakah hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar biologi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung daun kelor dan bekatul terhadap pertumbuhan burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica* T).
2. Untuk mengetahui variasi pakan yang baik untuk pertumbuhan burung puyuh.
3. Untuk mengetahui apakah hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar biologi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembudidaya Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica* T).
Sebagai sumbangan pemikiran bagi pembudidaya burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica* T) untuk meningkatkan hasil produksi burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica* T).
2. Bagi Dunia Pendidikan
Dapat digunakan sebagai penunjang sumber belajar biologi dalam menambah wawasan pengetahuan pada materi pertumbuhan dan perkembangan.
3. Bagi Dunia Penelitian
Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan tindak lanjut dalam penelitian selanjutnya.

E. Asumsi Penelitian

Adapun yang menjadi asumsi batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kombinasi tanaman kelor dan bekatul dapat meningkatkan pertumbuhan burung puyuh karena mengandung kebutuhan gizi yang dibutuhkan antara lain protein, vitamin, dan karbohidrat.

2. Terdapat perbedaan pertumbuhan burung puyuh dalam pemberian konsentrasi bahan tambahan pakan berupa kombinasi tanaman daun kelor dan bekatul.

F. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bahan tambahan pakan dilakukan sehari sebanyak 2x dengan frekuensi 18,50 gram/ekor/hari.
2. Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinggi (cm) dan berat (gr) burung puyuh.
3. Pengambilan data dilakukan seminggu sekali.
4. Pengukuran dan pengambilan data dilakukan selama 5 minggu atau 35 hari.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang hendak diteliti, maka penelitian dibatasi ruang lingkup yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.
2. Variabel bebas (X) adalah pemberian pakan tambahan perlakuan pertama (tepung daun kelor 3%, bekatul 47% dan pelet BR 21 50%), perlakuan kedua (tepung daun kelor 4%, bekatul 46% dan pelet BR 21 50%), dan perlakuan ketiga (tepung daun kelor 5%, bekatul 45% dan pelet BR 21 50%).
3. Variabel terikat (Y) adalah pertumbuhan panjang dan berat badan burung puyuh.
4. Variabel kontrol adalah burung puyuh tanpa pemberian bahan tambahan pakan.
5. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi berupa lembar kerja peserta didik (LKPD).
6. Tempat penelitian ini di Kelurahan Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro